

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai perubahan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru dalam membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi siswa yang pada akhirnya dapat mengarahkan siswa untuk terampil aktif dan saling berinteraksi dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman serta hasil belajar yang maksimal.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SD Negeri 101769 Tembung. Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian yang diperoleh masing-masing siswa khususnya kelas V^B , dimana dari 30 siswa, siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 hanya 11 siswa atau berkisar 36,66%, dan yang mendapat nilai di bawah 65 sebanyak 19 siswa atau berkisar 63,33%. Sementara KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SD Negeri 101769 Tembung yaitu 65. Berdasarkan prinsip belajar tuntas, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa menguasai $\geq 65\%$ materi yang diajarkan guru sedangkan pada kenyataan di lapangan siswa yang dapat menguasai dan memahami materi IPS hanya berkisar 36,66%. Sehingga perlu dilakukan suatu

tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 101769 Tembung tersebut.

Rendahnya nilai ujian IPS yang diperoleh masing-masing siswa kelas V^B dikarenakan, Siswa kelas V^B kurang memahami materi IPS. Hal ini disebabkan selama ini guru mengajarkan materi IPS hanya menggunakan buku pegangan dari sekolah sebagai media pembelajaran tanpa didukung oleh sumber-sumber belajar lainnya sehingga siswa kurang memahami materi IPS dengan baik. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang mengerjakan PR di sekolah dengan menyontek pekerjaan temannya.

Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dimana guru menyampaikan materi IPS hanya dengan menggunakan metode Terangkan Catat Latihan (TCL). Sehingga aktivitas keterlibatan atau partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS kurang maksimal dan pada akhirnya proses pembelajaran jadi pasif dan membosankan bagi siswa. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang malas dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

Kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran IPS. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang bermain-main, ribut di dalam kelas, bercerita bersama teman sebangkunya, dan tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas. Dan pada saat diadakannya evaluasi diakhir pembelajaran nilai yang diperoleh masing-masing siswa rendah.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut dan guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, hendaknya guru

perlu menggunakan sumber-sumber belajar dan strategi/model pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam membelajarkan materi IPS. Salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil sehingga siswa dapat saling berinteraksi. Make a match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat berfungsi untuk menggali materi, mendalami materi serta melatih materi. Dengan teknik siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan soal/jawaban yang berisikan tentang konsep atau materi yang diajarkan dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2011), ditemukan bahwa melalui model kooperatif dengan teknik make a match dapat memberikan manfaat dalam perbaikan proses pembelajaran di kelas diantaranya: “materi pembelajaran yang disampaikan dengan teknik make a match lebih menarik perhatian siswa sehingga mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai taraf ketuntasan belajar sesuai standar yang ditentukan”.

Dari uraian di atas terlihat bahwa permasalahan-permasalahan tersebut masih bisa diatasi dengan melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan alternatif pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101769 Tembung T.A 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terlihat banyak hal-hal yang terkait dalam masalah pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa. Diantaranya masalah-masalah tersebut adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Siswa kurang memahami materi IPS sehingga banyak siswa yang mengerjakan PR di sekolah dengan menyontek pekerjaan temanya.
3. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran jadi pasif dan membosankan bagi siswa.
4. Kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian difokuskan pada tindakan peningkatan hasil belajar melalui Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada mata pelajaran IPS materi pokok Jasa dan peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesiadi kelas V SD Negeri 101769 Tembung T.A 2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata Pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101769 Tembung T.A 2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok materi pokok Jasa dan peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesiamelalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dikelas V SD Negeri 101769 Tembung TA 2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi Siswa, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif saat PBM berlangsung sehingga pemahaman dan hasil belajarnya dapat meningkat.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat sebagai bahan masukan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pengajaran IPS sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat sebagai sumbangan informasi dan dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SD Negeri 101769 Tembung.

- d. Bagi Peneliti (calon guru), diharapkan dapat sebagai bahan masukan, pengetahuan serta pedoman dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penulisan skripsi.



THE
Character Building
UNIVERSITY